

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun karakter seseorang menjadi manusia yang berkualitas. Setiap Individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengasah kecerdasan melalui kegiatan pendidikan. Seperti disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sdiknas) Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya akan melibatkan antara pengajar, peserta didik, serta sarana dan prasarana pada kegiatan belajar-mengajar. Sarana yang dimaksud yaitu seperti keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah. Perpustakaan merupakan sarana yang menyediakan berbagai informasi yang disusun dengan sistematis untuk dimanfaatkan oleh siapa saja untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana yang dibutuhkan masyarakat tentunya memiliki pengaruh untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber informasi yang ada di dalamnya. Seperti halnya pada lingkungan sekolah, perpustakaan sangat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi warga sekolah. Perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah tentunya tidak dapat berdiri sendiri karena perpustakaan harus mampu berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Menurut Prastowo (2012, hlm. 45) :

Perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku serta kumpulan bahan pustaka dikelola dengan sebaik-baiknya untuk menunjang proses pembelajaran”.

Kumpulan koleksi yang disediakan di perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya, karena koleksi merupakan daya tarik utama bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dikelola secara sistematis khususnya dalam mengelola semua koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan mayoritas peserta didik. Selain buku di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, jurnal, dan bahan non cetak seperti, film, kaset, *microfilm*.

Ketersediaan koleksi di perpustakaan tidak hanya meliputi dari berapa banyak jumlah dan beragam jenisnya, namun perlu disesuaikan dengan kebutuhan informasi penggunanya dan mengikuti perkembangan zaman. Koleksi perpustakaan harus dikelola dan dikembangkan oleh perpustakaan salah satunya adalah dengan kegiatan pengembangan koleksi. Merujuk pada Yulia dan Sujana (2009, hlm. 1.11) ada baiknya setiap perpustakaan menentukan kebijakan pengembangan koleksi berdasarkan kebutuhan informasi pemustaka, dan kebijakan pengembangan koleksi harus berdasarkan asa- asas, yaitu kerlevanan, berorientasi pada kebutuhan pengguna, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama.

Koleksi perpustakaan berdasarkan isinya dibagi menjadi koleksi fiksi dan nonfiksi. koleksi fiksi memiliki peran penting karena memiliki manfaat sebagai bacaan sehat untuk menambah wawasan informasi dan rekreasi bagi pembacanya. Koleksi fiksi ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita maka dari itu pembaca koleksi fiksi tentunya akan menggunakan imajinasi dalam mengerti dan memahami isi dari koleksi yang telah dibaca. Pada kalangan peserta didik koleksi fiksi bisa menjadi sarana hiburan untuk mengisi waktu istirahat sekolah dengan berkunjung ke perpustakaan. Namun disamping itu, koleksi fiksi memiliki nilai lebih bagi pembacanya diantaranya untuk meningkatkan pemahaman, melatih imajinasi serta membangun karakter pembacanya.

Koleksi fiksi banyak diminati oleh para peserta didik pada perpustakaan sekolah, oleh karena itu perpustakaan harus menyediakan koleksi fiksi yang relevan, berorientasi pada kebutuhan pengguna, lengkap, mutakhir, dan atas bentuk kerja sama untuk memenuhi kebutuhan informasi serta rekreasi supaya peserta didik lebih berminat untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian terkait ketersediaan koleksi fiksi dilakukan oleh Rahmadi (2012, hlm. 136) berpendapat bahwa:

Semakin baik ketersediaan buku fiksi maka semakin baik pula pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta, sebaliknya semakin tidak baik ketersediaan buku fiksi maka semakin tidak baik pula pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh peserta didik pada SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Koleksi fiksi harus mampu dikelola perpustakaan sebagai daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam meningkatkan minat kunjung perpustakaan perlu memahami faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam penelitian terdahulu terkait minat kunjung dilakukan oleh Maryani (2012, hlm. 82) “apabila terjadi penambahan koleksi, maka minat kunjung siswa di perpustakaan SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta juga akan meningkat”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong sebagai data untuk mewakili penelitian ini diantaranya mengenai data perbandingan koleksi fiksi dan nonfiksi yang tersedia pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong sebagai data untuk mengetahui rasio koleksi fiksi dan nonfiksi.

Perbandingan koleksi fiksi dan nonfiksi pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Perbandingan Koleksi Fiksi dan Nonfiksi
pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong
Tahun 2014-2015

No	Jenis Koleksi	Judul	Eksemplar
1.	Koleksi Fiksi	87	675
2.	Koleksi Nonfiksi	426	4.170
Jumlah		513	4.845

Sumber: Perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong Maret 2015

Berdasarkan data diatas menunjukkan ketersediaan koleksi fiksi dan nonfiksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 parongpong belum sesuai dengan Standar Nasional Indonesia bidang perpustakaan dan kepastakawanan bahwa perbandingan koleksi nonfiksi dan fiksi seharusnya yaitu 60:40, sedangkan pembagian porsi koleksi nonfiksi dan fiksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong yaitu dengan perbandingan 86:14.

Kemudian peneliti menemukan data peminjaman koleksi sebagai data yang paling mendasar bahwa koleksi fiksi dimanfaatkan oleh pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan sekolah, seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Peminjaman Koleksi Fiksi pada bulan Novermber 2014 – Maret 2015
di Perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong

No	Bulan	Jumlah Eksemplar
1.	November	12
2.	Desember	10
3.	Januari	16
4.	Februari	23
5.	Maret	27

Sumber: Perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong

Dira Tejanuarta, 2015

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI FIKSI DENGAN MINAT KUNJUNG PESERTA DIDIK PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH

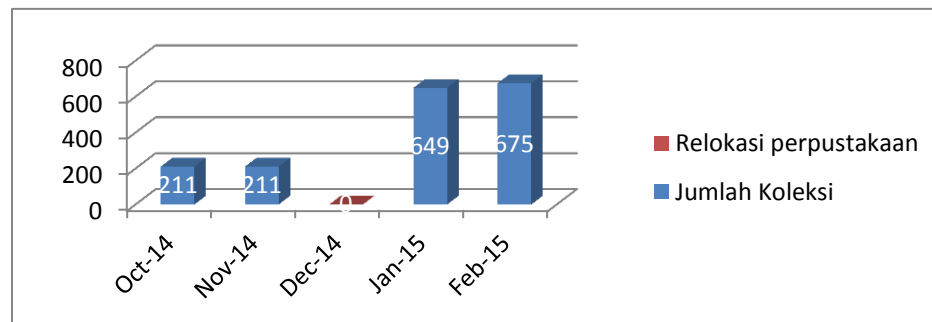
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa meningkatnya minat peserta didik untuk membaca koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan dilihat dari meningkatnya jumlah peminjaman koleksi fiksi khususnya pada bulan Januari sampai dengan Maret Tahun 2015.

Peneliti memperoleh data yang lebih akurat mengenai keterkaitan koleksi fiksi dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik yaitu data grafik jumlah koleksi fiksi dan data kunjungan pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1.1

**Grafik Jumlah Koleksi Buku fiksi Tahun 2014 – 2015
Pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong**

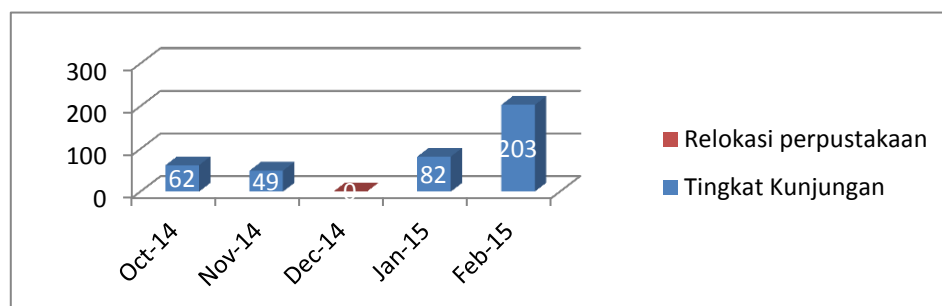


Sumber: Perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong

Kemudian data mengenai grafik tingkat kunjungan pemustaka pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 1.2

**Grafik Kunjungan Pemustaka Tahun 2014 - 2015
pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong**



Sumber: Perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong

Dira Tejanuarta, 2015

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI FIKSI DENGAN MINAT KUNJUNG PESERTA DIDIK PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat pada kedua gambar 1.1 dan 1.2 diatas yaitu grafik tingkat kunjungan pemustaka pada bulan Oktober 2014 – bulan Februari 2015 dan grafik jumlah koleksi fiksi pada bulan Oktober 2014 – bulan Februari 2015 dapat dikatakan bahwa koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan dengan tingkat kunjungan pemustaka secara bersamaan mengalami peningkatan. Adanya kemungkinan bahwa penambahan koleksi fiksi di perpustakaan dapat menjadi daya tarik peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan sangat perlu untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan informasi dan rekreasi pemustaka sehingga dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan, karena keberhasilan suatu perpustakaan salah satunya yaitu banyak dikunjungi oleh pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang ada di dalamnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji topik penelitian dengan judul **“Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong yang didapatkan melalui staf perpustakaan, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut;

1. Koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan sekolah kurang beragam
2. Kurang tersedianya koleksi fiksi yang mutakhir pada perpustakaan sekolah
3. Jumlah koleksi fiksi belum dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka
4. Minat kunjung peserta didik yang masih rendah dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Beberapa hal yang dirumuskan berdasarkan latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini. rumusan masalah penelitian ini, yaitu.

1. Rumusan masalah umum:

“Bagaimana hubungan ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMAN 1 Parongpong?”

2. Rumusan masalah khusus:

- a. Bagaimana hubungan antara relevansi koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong?
- b. Bagaimana hubungan antara koleksi fiksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong?
- c. Bagaimana hubungan antara kelengkapan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong?
- d. Bagaimana hubungan antara kemutakhiran koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong?
- e. Bagaimana hubungan antara kerja sama pengembangan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian. Maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Tujuan penelitian umum:

“Untuk mengetahui bagaimana hubungan ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMAN 1 Parongpong”

2. Tujuan penelitian khusus:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara relevansi koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong
- b. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara koleksi fiksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong
- c. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kelengkapan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong
- d. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemutakhiran koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong
- e. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kerja sama pengembangan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan perpustakaan sekolah, yaitu:

1. Teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya mengenai hubungan ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik di perpustakaan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan keterampilan serta memberikan pengalaman dan pengetahuan lebih mendalam mengenai hubungan ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik di perpustakaan sekolah.

Dira Tejanuarta, 2015

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI FIKSI DENGAN MINAT KUNJUNG PESERTA DIDIK PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Perpustakaan Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan dalam mengembangkan koleksi perpustakaan khususnya dalam meningkatkan ketersediaan koleksi fiksi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya dan pengembang

Dapat memberikan informasi sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian ini, peneliti memaparkan struktur organisasi skripsi yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang diadakannya penelitian ini, kemudian terdapat rumusan masalah yang dibuat sebagai pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, serta dijelaskan pula tujuan dan manfaat dari penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II meliputi kajian kerangka penelitian dan hipotesis penelitian serta kajian pustaka yang dibahas untuk mengarahkan kepada masalah penelitian dalam bidang ilmu yang akan diteliti. Kajian pustaka juga sebagai dasar dalam penyusunan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya meliputi lokasi penelitian, subjek populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, hasil uji coba instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV meliputi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian berupa pemaparan data yang diperoleh dalam penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.